



## Pelaksanaan Waktu Pembelajaran Pendidikan Jasmanai Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri Di-Tiga Kecamatan Kota Malang

Muhammad Iqbal Baihaqi<sup>1a</sup>, Mu'arifin<sup>1b</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [baihaqiiqbal311@gmail.com](mailto:baihaqiiqbal311@gmail.com)<sup>a</sup>, [muarifin.fik@um.ac.id](mailto:muarifin.fik@um.ac.id)<sup>b</sup>

DOI: <https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i2.4333>

### ABSTRAK

Sistem pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Selain itu, sebagai suatu integral yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, serta afektif dalam pendidikan secara keseluruhan. Hal tersebut, digunakan untuk membentuk karakter yang tangguh, profesional, terlatih serta meningkatkan kemampuan intelektual dan pembentuk moral guna menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga terdapat suatu kecenderungan yaitu durasi waktu belajar dalam satu kegiatan belajar mengajar atau disebut waktu belajar pendidikan jasmani. Maka daripada itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengkaji waktu belajar pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri di Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan instrumen pengamatan waktu mengajar dan juga data kualitatif wawancara sebagai data pendukung. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam waktu belajar dengan materi permainan yakni sebesar 75,06% dibandingkan dengan materi non permainan sebesar 63,79%. Sedangkan rata-rata keaktifan peserta didik pada pembelajaran PJOK materi permainan sebesar 62,52% dan rata-rata keaktifan peserta didik dengan materi non permainan sebesar 53,51%. Dari hasil yang didapatkan akan diolah untuk mengetahui durasi waktu yang digunakan serta lebih jauh lagi akan dikembalikan kepada guru yang bersangkutan untuk menjadi bahan evaluasi mandiri dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Kata Kunci: Pembelajaran; Pendidikan Jasmani; Waktu Pembelajaran

Correspondence author: Muhammad Iqbal Baihaqi, Universitas Negeri Malang, Indonesia, [baihaqiiqbal311@gmail.com](mailto:baihaqiiqbal311@gmail.com)



Jurnal KEJAORA is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai upaya pembentukan karakter yang tangguh, profesional, terlatih serta meningkatkan kemampuan intelektual dan pembentuk moral guna menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Di Indonesia pendidikan nasional diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang dasar, fungsi, tujuan serta penyelenggaraan pendidikan sebagai hak dan kewajiban warga negara Indonesia. Sistem pendidikan di Indonesia tidak lepas dari pembelajaran pendidikan jasmani, dan olahraga sebagai suatu integral yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, serta afektif dalam pendidikan secara keseluruhan. Adapun

keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan dari kualitas tenaga pendidik yang dapat ditinjau dari perencanaan pembelajaran yang dicatatkan dalam modul ajarnya. Pelaksanaan yang dilakukan dapat dilihat dari kesesuaian pengajaran dengan modul ajar serta kemampuan tenaga pendidik menguasai kelas tersebut, selain itu penilaian akhir bagi seorang guru terhadap peserta didik yang akan dijadikan bahan evaluasi. Kegiatan evaluasi dalam suatu pembelajaran harus cepat dan tepat agar seorang guru tersebut bisa melakukan pembelajaran selanjutnya dengan efisien dan efektif sehingga menjadikan pembelajaran pendidikan jasmani yang menggembirakan, bergerak aktif sesuai tujuannya, dan mampu diikuti bagi peserta didik (Parta et al., 2021). Hal tersebut



selaras dengan pendapat dari (Ensign et al., 2018) yang menyatakan bahwa kualitas guru yang baik dalam pembelajaran dapat dilihat dari intruksi yang efektif, fungsi pengajaran yang efektif, adanya praktik yang berkualitas, membuat lingkungan belajar yang berkualitas, dapat memajemen kelas yang disiplin, dan bisa menjalin hubungan yang erat dengan peserta didik seperti membangun komunikasi yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga terdapat suatu kecenderungan yakni durasi waktu belajar yang dilakukan peserta didik. Meskipun pelaksanaan PJOJ memiliki kesamaan yang universal, tetap saja terdapat perbedaan dalam cara penyelenggaraan baik secara metode, teknik, dan cara belajar mengajar setiap pendidik. Gagasan waktu belajar atau sering disebut dengan *Academic Learning Time* bukan hal yang baru, konsep ALT ini bisa berguna untuk mempelajari efektifitas dan bahan evaluasi pendidik dalam proses pembelajaran. Keefektifan manajemen waktu dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang pendidikan jasmani dapat didasarkan pada perolehan dari pencatatan dan pengelolaan melalui instrumen ALT-PE. Dalam hal ini, terdapat 2 langkah dalam pemanfaatan manajemen waktu yang efektif, pertama seorang guru harus memiliki kesadaran mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan bagaimana cara dia menggunakan waktu untuk mencapai tujuan tersebut (Van Eerde, 2003). Dalam (Natividad-Sancho et al., 2024) waktu pembelajaran yang digunakan secara baik dan maksimal dalam pembelajaran sangat berpotensi dalam meningkatkan perkembangan ketrampilan pribadi dan sosial hingga menjadi sebuah prestasi bagi peserta didik. Sejalan dengan penelitian (Novita et al., 2020) menyatakan bahwa salah satu cara agar membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yakni melalui penerapan model TGFU dimana hasilnya terdapat peningkatan persentase lebih besar dibandingkan dengan keterlibatan anak sebelum menggunakan model TGFU yakni berkisar 41,56% kategori keaktifan belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil tersebut antara lain mengeksplere peserta didik dalam keterampilan dan teknik yang dimilikinya dalam suasana belajar yang menyenangkan serta seakan-akan melakukan simulasi permainan yang sebenarnya. Selanjutnya (Yildirim, 2003) mendefinisikan ALT-PE merupakan jumlah waktu

yang digunakan ketika peserta didik terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Konsep awal ALT dapat direpresentasikan kedalam skema berikut ini: berawal dari proses pembelajaran dimana yang diamati pertama adalah perilaku interaksi guru di dalam kelas kemudian diberikan pengamatan melalui instrumen ALT dimana didalamnya dapat mengamati waktu yang dialokasikan dipadukan dengan tingkat keterlibatan peserta didik sehingga akan memunculkan sebuah produk berupa gambaran perilaku peserta didik atas pencapaian yang telah diperoleh dan nantinya dapat diukur melalui tes dan pengukuran (Borchert & Zellmer-Bruhn, 2010). Apabila dalam tes pengukuran didapat hasil yang kurang maka pencatatan yang telah dilakukan dalam instrumen ALT bisa ditinjau kembali sebagai bahan evaluasi bagi guru, sehingga diharapkan nantinya peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya dan mencapai hasil yang lebih tinggi. Selain itu, konsep ALT khususnya dalam *Physical Education* ini bisa digunakan sebagai umpan balik kepada pendidik (guru maupun calon guru) sebagai data yang relevan untuk mewakili hasil atas kinerjanya.

Selain itu menurut (Fisher et al., 2015) Waktu belajar akademik adalah jumlah waktu yang dihabiskan peserta didik untuk melakukan tugas akademik yang dapat dilakukan dengan sukses. Dikutip dari (Fisher et al., 2015) juga memaparkan bahwa Model ALT menyatakan ketika waktu yang dialokasikan sama dengan waktu yang tersedia dan peserta didik ikut terlibat didalamnya, maka perolehan hasil dalam kegiatan belajar mengajar memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Dalam pelaksanaan pencatatan hasil ALT-PE ini terbagi menjadi beberapa sub kategori, diantaranya: 1) kategori muatan umum yang mencakup kegiatan transisi, manajemen, istirahat, dan pemanasan; 2) kategori muatan pengetahuan meliputi kegiatan guru yang memberikan beberapa hal yaitu: penyampaian materi, teknik, strategi, aturan serta perilaku bersosial; 3) kategori muatan gerak motorik mencakup kegiatan siswa diantaranya: latihan keterampilan, latihan dengan intruksi, games, serta kebugaran.

Seorang guru memiliki kendali penuh atas jumlah waktu peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan dari kriteria atau tujuan suatu pembelajaran utama pendidikan jasmani (Walker, 2023). Dalam beberapa contoh kendali guru terhadap peserta didik seperti: memindahkan



peserta didik dari satu tempat ke tempat lain, mendistribusikan peralatan untuk peserta didik, serta mengelompokkan peserta didik dalam pembelajaran (Coral et al., 2020). Sama halnya dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memerlukan pengalokasian waktu lebih detail dalam kegiatan praktiknya. Menurut (Derri et al., 2007) pengertian waktu belajar akademik pendidikan jasmani (ALT-PE) adalah jumlah waktu yang dihabiskan oleh siswa dalam melakukan aktivitas fisik selama pembelajaran. Selanjutnya Beauchamp, Drast & Dowing 1996 dalam disertasi (Adi, 2023) yang tidak dipublikasikan mendefinisikan ALT PE adalah sebagai ukuran sukses peserta didik pada perilaku dan tanggapan tugas motorik. Model instrumen ALT dapat dikembangkan ke beberapa pembelajaran namun tetap mempertahankan prinsip dasar model ALT diantaranya unit utama adalah peserta didik, ALT dapat dikembangkan kedalam metrik waktu serta subjek yang dapat diamati dalam satu sesi. Dalam hal ini, beberapa faktor yang mempengaruhi waktu belajar akademik diantaranya (Lessons, 2012): 1) Waktu yang tersedia, 2) alokasi waktu, dan 3) tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, serta 4) tingkat keberhasilan proporsi waktu pembelajaran yang melibatkan peserta didik aktif didalamnya.

Temuan buku Seidentop (Siedentop, 1991) dalam (Ammah, 1998) menyatakan bahwa *Academic Learning Time Physical Education* menerangkan acuan waktu keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani hanya berkisar 80% waktu efektif, sisanya terbuang karena jam pergantian, pergantian pakaian serta instruksi penugasan gerak. Adapun uraian (Andiyanto et al., 2020) menyatakan bahwa “banyak waktu terbuang, 28% digunakan untuk menunggu pergantian, 20% untuk manajerial, 20% untuk menerima informasi atau instruktur, dan 32% digunakan untuk ketrampilan gerak”. Penelitian terdahulu oleh (Fauzi & Winarno, 2023) mengenai efektivitas waktu belajar PJOK di SMP N 13 Malang diketahui bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran 78%. Dalam penelitian (Paese 1985) menyimpulkan bahwa ALT-PE yang pertama menunjukkan persentase sebesar 75% kegiatan peserta didik yang sesuai dengan pembelajaran motorik sedangkan 25% untuk waktu tunggu. Dalam penelitian di Jepang oleh (Tsukaa et al., 2015) menyatakan bahwa ALT-PE peserta didik Jepang berkisar antara 27,7% hingga 87,2%.

Selain itu, dalam (Gettinger & Ball, 2014) mengatakan bahwa waktu pengajaran di beberapa kelas dan tingkat keterlibatan peserta didik berkisar 50% hingga 90% tergantung pada kompetensi manajerial dan penguasaan kelas oleh guru. Penelitian dari Lacy, LaMaster dan Tommancy menjelaskan bahwa hasil temuan penelitian rata-rata peserta didik menggunakan waktu 14-20% waktu kelas dihabiskan untuk kegiatan manajemen dan transisi, 15-25% untuk menerima informasi dan 22-28% untuk menunggu dan berpartisipasi/mendapat giliran untuk menunjukkan ketrampilannya (Kim et al., 2008).

Apabila melihat paparan diatas diperlukan suatu studi lebih lanjut untuk mengukur dan mengkaji sejauh mana proses pelaksanaan pembelajaran PJOK yang sudah tercapai. Dalam penelitian, (Fadilla et al., 2023) menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkelanjutan dalam rangka pengendalian, penjaminan mutu dan kualitas (nilai dan arti) suatu pembelajaran terhadap bentuk tanggung jawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut, didukung oleh (Nadya Putri Mtd et al., 2023) yang menyatakan tujuan dari evaluasi adalah mengetahui kesesuaian proses belajar peserta didik dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mencari solusi dari kekurangan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya penelitian mengenai pelaksanaan waktu belajar diharapkan dapat mengetahui seberapa jauh kita sebagai calon tenaga pendidik maupun guru dapat memanfaatkan waktu sebaik dan seefektif guna mendorong peserta didik mencapai tujuan PJOK yang sesungguhnya. Selain itu, dapat dijadikan pula bahan evaluasi bagi tenaga pendidik dalam pengaturan dan penguasaan kelas kegiatan pembelajaran. Menimbang dari permasalahan yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan studi terhadap pelaksanaan waktu belajar PJOK untuk kelas VIII SMP Negeri di Kota Malang.

## **METODE**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan metode survey mengenai durasi waktu yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tingkat menengah pertama dengan teknik pengambilan data berupa pengamatan dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan selama 2



minggu dengan tempat penelitian diantaranya SMP N 3, SMP N 25 dan SMP N 29 Kota Malang. Subjek penelitian adalah guru olahraga kelas VIII SMP dan peserta didik yang dipilih berdasarkan kesepakatan guru dengan peneliti. Sampel penelitian sejumlah 1 guru dimasing-masing sekolah beserta perwakilan 1 kelasnya. Adapun instrumen dalam pelaksanaan pengamatan adalah menggunakan instrumen pengamatan dari Dr. Mu'arifin M. Pd yang telah disempurnakan dan divalidasi oleh ahli pembelajaran.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari pengamatan yang dituliskan dalam instrumen pengamatan, pencarian persentase ini bertujuan untuk mengetahui status hasil yang didapat kemudian disajikannya kembali dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Interval Waktu yang Digunakan}}{\text{Total Waktu yang Dialokasikan}} \times 100\% = \text{Hasil}\%$$

Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada guru yang bersangkutan untuk memperoleh kecocokan dan kesesuaian data di lapangan. Selanjutnya, hasil wawancara tersebut dipaparkan dalam bentuk naratif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemanfaatan waktu belajar tentunya seorang guru sudah memiliki pegangan bahan ajar yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kondisi peserta didik itu sendiri. Menurut (Mustafa & Winarno, 2019) setiap guru PJOK memiliki karakteristik dan persepsi yang berbeda dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran, hal itu terjadi karena beberapa faktor diantaranya kondisi sekolah yang memiliki karakteristik berbeda, sumber daya manusia disekitar lingkungan, kelengkapan sarana dan prasarana yang tersedia di lingkungan sekolah tersebut. Berikut merupakan hasil dari pengamatan pertama yang dilakukan oleh 3 pengamat disetiap pengamatan yang dilakukan, adapun untuk materi yang diajarkan berbeda disetiap sekolah. Data akan disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Materi Non-permainan

Sekolah Malang	JP	Muatan Umum	Muatan Pengetahuan	Muatan Motorik
SMP 3	80	55,41%	16,67%	27,92%
SMP 25	120	59,99%	7,50%	15,27%

SMP 29	120	35,55%	46,39%	18,06%
--------	-----	--------	--------	--------

Perolehan dari proses pembelajaran guru X di SMPN 3 Malang yang menyatakan dari 80 menit waktu yang tersedia dengan materi lari estafet, waktu yang digunakan untuk inti pembelajaran baik untuk menyampaikan materi berkisar 46,39% maupun penugasan gerak berkisar 18,06%. Sedangkan waktu yang digunakan untuk masa muatan umum berkisar 35,55%. Waktu muatan umum tersebut merupakan waktu yang digunakan peserta didik untuk pergantian jam, berganti pakaian dan persiapan atau menuju lapangan, waktu tersebut berkisar 10 hingga 15 menit diawal/sebelum pembelajaran dan 10 menit diakhir pembelajaran.

Dari waktu yang tersedia sebesar 3x40 menit guru di SMPN 25 Malang menggunakan waktu untuk melakukan keseluruhan dari pembelajaran dengan materi kebugaran jasmani sebesar 82,76% dengan pembagian waktu untuk muatan umum sebesar 59,99%, untuk penyampaian materi berkisar 7,5% serta untuk kegiatan praktik ketrampilan berkisar 15,27%. Sedangkan 17,24% dari waktu keseluruhan digunakan guru tersebut untuk memberikan kegiatan bebas olahraga di lapangan.

Sedangkan guru di SMPN 29 Malang dengan materi lompat jauh memiliki waktu yang sama banyak menghabiskan waktunya dalam penyampaian materi diskusi terkait materi lompat jauh dengan kisaran 46,39%, kegiatan praktik berkisar 18,06% serta sisnya digunakan untuk manajemen kelas berkisar 35,55% dari 120 menit waktu yang tersedia.

Tabel 2. Materi Permainan

Sekolah Malang	JP	Muatan Umum	Muatan Pengetahuan	Muatan Motorik
SMP 3	80	46,66%	10,42%	42,92%
SMP 25	120	59,95%	13,61%	29,44%
SMP 29	120	23,61%	21,95%	54,44%

Berdasarkan hasil dari penelitian, menunjukkan waktu keseluruhan yang digunakan guru (Mahasiswa PPG) dalam waktu 80 menit dengan materi passing pada permainan sepak bola. Selain itu kegiatan untuk muatan umum yang digunakan untuk menunggu, presensi kehadiran peserta didik dan lain sebagainya sebesar 46,66%, untuk muatan pengetahuan berkisar 10,42% sedangkan untuk muatan motorik sebesar 42,92%



Sedangkan di SMPN 25 Malang guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan durasi waktu untuk muatan umum sebesar 56,95%, untuk pembelajaran baik intruksi materi yang diberikan berkisar 13,61% dan penggunaan waktu untuk kegiatan fisik terkait materi pembelajaran berkisar 29,44% dari 120 menit waktu yang tersedia.

Selain itu pada SMPN 29 Malang menunjukkan waktu belajar yang dapat dicurahkan guru untuk penyampaian materi terkait materi bola basket sebesar 21,95%, penugasan secara berkelompok maupun ketrampilan fisik berkisar 54,44%. dan waktu untuk melakukan muatan umum berkisar 23,61% dari 120 menit.

Tabel 3. Rata-rata Waktu Belajar Non-permainan

Sekolah	JP	Waktu Aktif	Keaktifan Siswa
Malang			
SMP 3	80	65.00%	43.77%
SMP 25	120	45.28%	29.77%
SMP 29	120	81.10%	87.00%

Hasil rata-rata *Academic Learning Time* menunjukkan SMPN 3 Malang dengan materi non-permainan yakni lari estafet dari 80 menit waktu yang tersedia memperoleh durasi waktu aktif pembelajaran berkisar 65% dengan keaktifan atau keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran tersebut berkisar 43,77%. Hasil yang ditunjukkan pada salah satu guru di SMPN 25 pada materi kebugaran jasmani dari 120 menit waktu yang tersedia menunjukkan durasi waktu aktif pembelajaran berkisar 45,28% dengan keaktifan atau keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran tersebut berkisar 29,77%. Berbeda dengan 2 sekolah sebelumnya, guru pada SMP N 29 Malang memberikan materi lompat jauh dari 120 menit waktu yang tersedia menggunakan untuk waktu aktif pembelajaran sebesar 81,10% dengan keaktifan siswa 87%. Hal yang sama dilakukan oleh (Mahendrayana & Suroto, 2017) persentase keberhasilan mata pelajaran lompat jauh materi non-permainan secara keseluruhan pada pertemuan pertama adalah 62.8%

Tabel 4. Rata-rata Waktu Belajar Materi Permainan

Sekolah	JP	Waktu Aktif	Keaktifan Siswa
Malang			
SMP 3	80	76.25%	45.77%
SMP 25	120	60.83%	53.51%
SMP 29	120	88.10%	88.30%

Hasil rata-rata *Academic Learning Time* ada SMPN 3 Malang guru PJOK digantikan dengan mahasiswa PPG dengan materi permainan yakni sepak bola, dari 80 menit waktu yang tersedia, waktu yang digunakan mahasiswa PPG memperoleh durasi waktu aktif pembelajaran sebesar 76,25% dengan keaktifan siswa 45,77%. Hasil yang ditunjukkan pada guru di SMPN 25 pada materi permainan bola basket dengan waktu yang tersedia 120 menit, menunjukkan penggunaan waktu aktif pembelajaran sebesar 60,83% dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran berkisar 53,51%. Pada guru di SMPN 29 Malang memiliki waktu yang tersedia sama yakni 120 menit dengan memberikan materi bola basket menunjukkan waktu aktif dalam pembelajaran sebesar 88,10% dengan keaktifan siswa 88,30%. Penelitian yang dilakukan oleh (Andiyanto et al., 2020) menyatakan bahwa di SMA Al-Madani memiliki proporsi waktu sebesar 63,33% dengan total keterlibatan 83,33%, SMA Santun Untan dengan proporsi waktu 46,67% dengan keterlibatan siswa 75%. SMA Budi Oetomo proporsi waktu 44,44% dengan total keterlibatan siswa 61,90%. SMK Budi Oetomo proporsi waktu 46,67% dengan keterlibatan siswa 45%. dalam penelitian (Yulias, 2013) menyatakan persentase rata-rata keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran PJOK materi bola voli secara keseluruhan dari 2 pertemuan adalah 72,76% dari waktu utuh pembelajaran

## KESIMPULAN

Dari data yang telah disajikan bisa menggambarkan bagaimana suasana serta faktor dalam pembelajaran ditingkat SMP negeri dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang berbeda-beda, dan hal tersebut juga bukan sebagai acuan dalam waktu pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Pertama di Kota Malang. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran PJOK dengan materi permainan lebih dominan waktu yang dihabiskan untuk aktivitas fisik daripada dengan materi non permainan yang cenderung membuat peserta didik kurang aktif didalamnya. Selain itu, hasil dari wawancara menyimpulkan keterbatasan guru PJOK diantaranya: waktu yang terbuang untuk transisi, ganti baju dan lainnya serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dikarenakan kondisi yang rusak, masih sulit dalam pengadaan barang olahraga hingga tidak memiliki fasilitas lapangan olahraga yang memadai.



Penelitian ini tidak ada unsur membandingkan didalamnya, peneliti ini hanya melihat, mengkaji pelaksanaan waktu belajar pendidikan jasmani (*Academic Learning Time - Physical Education*) menggunakan sampel beberapa sekolah, guru dan perwakilan kelas menengah pertama yang ada di kecamatan yang berbeda di Kota Malang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S. (2023). A new vision of learning frequency in physical education subjects contributes to improved self-concept, physical fitness, and academic achievement. *Journal of Physical Education and Sport*, 23(3), 658–664. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.03081>
- Ammah, A. (1998). Academic Learning Time in Physical Education in Ghana – A Descriptive Analytic Study. (*Master's Thesis*, S. U. N. Y. College at Brockport).
- Andiyanto, E., Simanjuntak, V. G., & Haetami, M. (2020). Efektifitas Waktu Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1–8.
- Borchert, P., & Zellmer-Bruhn, D. M. (2010). Reproduced with permission of the copyright owner . Further reproduction prohibited without. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 130(2), 556.
- Coral, J., Urbiola, M., Sabaté, E., Bofill, J., Lleixà, T., & Vilà Baños, R. (2020). Does the teaching of physical education in a foreign language jeopardise children's physical activity time? A pilot study. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 23(8), 839–854. <https://doi.org/10.1080/13670050.2017.1407289>
- Derri, V., Emmanouilidou, K., Vassiliadou, O., Kioumourtoglou, E., & Loza-Olave, E. (2007). Academic learning time in physical education (ALT-PE): is it related to fundamental movement skill acquisition and learning? (Tiempo de aprendizaje académico en educación física(ALT-PE): ¿tiene que ver con la adquisición y aprendizaje de habilidades motri. *RICYDE. Revista Internacional de Ciencias Del Deporte*, 3(6), 12–23. <https://doi.org/10.5232/ricyde2007.00602>
- Ensign, J., Mays Woods, A., Kulinna, P. H., & McLoughlin, G. (2018). The teaching performance of first-year physical educators. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(6), 592–608. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1485140>
- Fadilla, H., Ramadhan, A. H., Purnama, A., Bayani, N., Agil, S., & Nasution, I. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran terhadap Kualitas Peserta Didik. *SUBLIM: Jurnal Pendidikan*, 02(01), 84–90.
- Fauzi, M., & Winarno, M. E. (2023). Efektivitas waktu belajar pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan tingkat SMP pada pembelajaran tatap muka terbatas. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 2(2), 84–96. <https://doi.org/10.54284/jopi.v2i2.164>
- Fisher, C., Berliner, D., Filby, N., Marliave, R., Cahen, L., & Dishaw, M. (2015). Teaching behaviors, academic learning time, and student achievement: An overview. *Journal of Classroom Interaction*, 50(1), 6–24.
- Gettinger, M., & Ball, C. (2014). Best practices in increasing academic engaged time. *Best Practices in School Psychology V*, 4, 1043–1057.
- Kim, M., Xu, Q., Murray, D., & Cafro, D. S. (2008). The Effectiveness of Teacher Behavior in Managing Academic Learning Time in Secondary Physical Education Classes in The Kingdom of Bahrain. *Collage of Education, Qatar University*, (12), 670–679.
- Lessons, D. (2012). Academic Learning Time. *SpringerReference*. [https://doi.org/10.1007/springerreference\\_302400](https://doi.org/10.1007/springerreference_302400)
- Mahendrayana, T., & Suroto. (2017). Efektifitas Pembelajaran Pjok Menggunakan Media Ban Pada Materi Lompat Jauh Gaya Jongkok (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Ponorogo). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3), 743–751.
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. E. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani , Olahraga , dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 1364–1379.
- Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap.



- (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261.  
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>
- Natividad-Sancho, L., Serradell, O., Flecha Fernández Sanmamed, A., & Garcia-Yeste, C. (2024). Review of the scientific literature on the impact of extending learning time with vulnerable groups. *Children and Youth Services Review*, 163(July).  
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2024.107809>
- Novita, suci romadhona, Rama, K., & Arief, D. (2020). Investing the effect of Teaching Games fo Understanding (TGFU) models on motivation and academic learning time in physical education. *Psikologi Pendidikan*, 1(1), 25–32.
- Parta, I. B. M. A., Kanca, I. N., & Dartini, N. P. D. S. (2021). Survei Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(3), 151.  
<https://doi.org/10.23887/jiku.v9i3.39171>
- Siedentop, D. (1991). *Developing teaching skills in physical education*. Mayfield Publishing Company.
- Tsukaa, S., Keiji, U., & Tsujino Akira. (2015). Academic Learning Time in Elementary and Secondary Physical Education Classes. *Sports Education Research*, 4(2), 59–70.
- Van Eerde, W. (2003). Procrastination at work and time management training. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*, 137(5), 421–434.  
<https://doi.org/10.1080/00223980309600625>
- Walker, R. (2023). Edith Cowan University. *The Grants Register 2024*, 470–472.  
[https://doi.org/10.1057/978-1-349-96073-6\\_427](https://doi.org/10.1057/978-1-349-96073-6_427)
- Yildirim, A. (2003). Analysis Of Academic Learning Time In Physical Education Classes Of Prospective and Inservice Teachers. *Departement Of Physical Education And Sports Graduate School Of Middle East Technical University*, December, 69.
- Yulias, P. (2013). Efektivitas Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli Untuk Kelas X Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal*